

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Desember 2024

#### Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal IV 2024 Individual, kami menggunakan 64 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal IV 2024, angka rata-rata LCR Individual sebesar 229,18%, menurun sebesar 14,25% dibandingkan rata-rata kuartal III 2024 yang sebesar 243,43%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai tertimbang *Net Cash Outflow* sementara di sisi lain terjadi penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA. Rata-rata *Net Cash Outflow* mengalami kenaikan sebesar eq. Rp. 1,97 Triliun sementara disisi lain HQLA mengalami penurunan sebesar eq. Rp. 1,37 Triliun.

Penurunan rata-rata HQLA sebesar eq. Rp 1,37 Triliun setelah bobot mayoritas terjadi pada penurunan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 1,46 Triliun, rata-rata Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 27 Miliar serta penurunan juga terjadi pada rata-rata total Surat Berharga berkategori HQLA Level 2A dengan total sebesar eq. Rp 210 Miliar atau eq. Rp 178 Miliar setelah bobot, namun disisi lain terjadi peningkatan pada rata-rata Obligasi Pemerintah sebesar eq. Rp 235 Miliar. Penurunan HQLA ini dialokasikan ke Pinjaman yang disalurkan secara rata-rata yang mengalami kenaikan dari kuartal III dengan kuartal IV, Sebesar eq. Rp 7.23 Triliun yang juga di support dari kenaikan Deposit secara rata-rata yang mengalami kenaikan dari kuartal III dengan kuartal

IV, sebesar eq. Rp 5,01 Triliun serta dari Pinjaman antar Bank yang mengalami kenaikan secara rata-rata pada kuartal IV ini sebesar eq. Rp 1,65 Triliun.

Kenaikan *Net Cash Outflow* secara rata-rata di kuartal IV 2024 disebabkan oleh peningkatan Simpanan yang diterima oleh Bank, dimana simpanan masyarakat tumbuh sebesar eq. Rp 5.01 Triliun dan Simpanan dari Bank lain sebesar eq. Rp 1.65 Triliun yang secara otomatis akan meningkatkan Arus Keluar atau *Net Cash Outflow* dalam perhitungan LCR. Selain itu terjadi perpindahan Simpanan dari Nasabah perorangan menjadi Simpanan Korporasi, yang terlihat pada kenaikan Simpanan Korporasi Operasional dan Non Operasional yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu 30 hari secara rata-rata sebesar eq. Rp 3,97 Triliun atau eq. Rp 1,44 Triliun setelah bobot yang menggantikan penurunan rata-rata Simpanan dari Nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 1,24 Triliun atau eq. Rp 267 Miliar setelah bobot. Selain dampak dari perpindahan Simpanan Nasabah Perorangan, kenaikan *Net Cash Outflow* ini juga dikontribusi oleh kenaikan rata-rata Simpanan dari entitas lainnya atau Simpanan dari Bank lain yang memiliki bobot 100% sebesar eq. Rp 801 Miliar.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat penurunan rata-rata Tagihan (Arus Kas Masuk dari Pinjaman yang disalurkan) dari masing-masing Pihak Lawan sebesar eq. Rp 384 Miliar atau eq. Rp 159 Miliar setelah bobot yang ikut berkontribusi atas kenaikan *Net Cash Outflow* yang terjadi.

Bank terus mengembangkan produk *mobile banking* (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui *mobile banking* agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur *e-channel* yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

### Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata *Bank Only* namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau *Bank Only*.

Seiring dengan penurunan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal IV 2024 adalah sebesar 225,53% atau menurun sebesar 6,38% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 231,90%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 3,67% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua

anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Selisih angka LCR Konsolidasi di kuartal IV ini sedikit lebih kecil dibandingkan kuartal sebelumnya bila dibandingkan dengan LCR Individual dikarenakan Anak Perusahaan berhasil memperpanjang beberapa kewajiban yang mereka miliki ke >30 hari, dimana diantaranya menerbitkan SUKUK, memperpanjang Jangka waktu kewajiban dan sebagainya. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *end user*. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga  
Posisi Laporan: Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q4 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q3 2024)		Posisi Tanggal Laporan (Q4 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q3 2024)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Point yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Titik data posisi harian dan akhir bulan		66 Titik data posisi harian dan akhir bulan		67 Titik data posisi harian dan akhir bulan		69 Titik data posisi harian dan akhir bulan
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		99,174,731		100,548,113		99,026,075		100,816,391
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	57,434,654	2,871,733	57,191,555	2,859,578	57,428,646	2,871,432	57,196,956	2,859,848
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	26,534,900	2,653,490	27,907,539	2,790,754	26,531,511	2,653,151	27,907,895	2,790,789
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	63,281,186	14,963,947	62,291,239	14,721,691	63,166,031	14,935,413	62,266,600	14,715,671
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	48,238,716	25,750,598	44,458,729	23,754,674	47,746,061	25,192,199	44,122,892	23,330,420
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured funding)	193,875	193,875	143,000	143,000	202,771	202,771	136,783	136,783
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	15,352,701	-	13,565,369	-	15,380,951	-	13,463,650	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	27,122,404	27,122,404	21,238,246	21,238,246	27,260,888	27,260,888	21,343,095	21,343,095
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15,910,067	1,856,252	18,165,978	2,150,913	15,886,267	1,852,345	18,150,724	2,148,283
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	1,326,704	1,326,704	2,751,195	2,751,195
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	77,950,243	128,722	72,164,346	117,423	77,946,254	129,155	72,289,652	117,966
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	426,947	426,947	502,593	502,593	473,189	473,189	527,880	527,880
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>75,967,968</b>		<b>68,278,872</b>		<b>76,897,247</b>		<b>70,721,930</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	474,676	-	558,989	-	464,882	-	554,983	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	9,024,934	3,419,702	9,409,023	3,578,517	9,322,722	3,568,217	9,771,809	3,750,121
10	Arus kas masuk lainnya	29,526,087	29,274,806	23,682,764	23,396,252	29,672,463	29,420,144	23,782,482	23,498,519
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	<b>39,025,696</b>	<b>32,694,508</b>	<b>33,650,775</b>	<b>26,974,769</b>	<b>39,460,068</b>	<b>32,988,362</b>	<b>34,109,273</b>	<b>27,248,640</b>
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>99,174,731</b>		<b>100,548,113</b>		<b>99,026,075</b>		<b>100,816,391</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>43,273,459</b>		<b>41,304,102</b>		<b>43,908,886</b>		<b>43,473,291</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>229.18%</b>		<b>243.43%</b>		<b>225.53%</b>		<b>231.90%</b>

Keterangan: <sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.